

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN  
MEDIA WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA MATERI PANCASILA DALAM KEHIDUPANKU KELAS V SD  
NEGERI JONO**

Rahma Ulnatifah<sup>1</sup>, Titi Anjarini<sup>2</sup>, Muflikhul Khaq<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo,  
<sup>1</sup>rahmaulnatifah@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the make a match learning model assisted by word wall media in pancasila education subjects to increase the activeness and learning outcomes of grade V students of SD Negeri Jono, describe the increase in activeness and learning outcomes of students through the make a match learning model in class V pancasila education learning at SD Negeri Jono. This research jnis is Classroom Action Research. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri Jono. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The results of this study showed that the acquisition of data on the implementation of cycle I learning obtained 73.9%, cycle II increased by 80% with the achievement of 80% success indicators. The make a match learning model has an effect on increasing student activeness in the pre-cycle stage obtaining 44%, cycle I 50.5%, cycle II increasing 79.5%. Pre-cycle learning outcomes obtained 23.5%, cycle I 35.2%, cycle II rose 88.2%. Based on these results. So word media is proven to be able to improve student learning outcomes.*

*Keywords: activity, learning outcomes, make a match, word wall, pancasila education*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penerapan model pembelajaran make a match berbantuan media word wall pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Jono, mendiskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran make a match pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SD Negeri Jono. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SD Negeri Jono. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan data keterlaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh 73,9%, siklus II naik 80% dengan capaian indikator keberhasilan 80%. Model pembelajaran make a match berpengaruh pada peningkatan keaktifan peserta didik pada tahap pra siklus memperoleh 44%, siklus I 50,5%, siklus II naik 79,5%. Hasil belajar pra siklus*

memperoleh 23,5%, siklus I 35,2%, siklus II naik 88,2%. Berdasarkan hasil tersebut. Maka media word terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

*Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, make a match, word wall, pendidikan pancasila*

## **A. Pendahuluan**

Digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi pada revolusi industri 4.0 telah memasuki di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Menurut Husniyah (2022: 317) Proses pengajaran di bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang banyak mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi yang begitu cepat dan canggih. Salah satu tanda pendidikan memasuki era revolusi industri 4.0 adalah tersedianya berbagai model pendidikan dan media pembelajaran digital. Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (Kemendikbud, 2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya. Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong serta

berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan Observasi dan wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023 terhadap pendidik Kelas V di SD Negeri Jono, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila diantaranya : 1) Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil pra siklus, dari jumlah peserta didik 17 rata-rata peserta didik belum mampu menjawab soal dengan benar. Kategori peserta didik yang sudah mendapatkan nilai yang mencapai ketuntasan sebesar 23,5% sedangkan yang belum tuntas masih ada 76,5% dari jumlah 17 peserta didik. 2) Kurangnya minat belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat dilihat dari hasil wawancara dan lembar observasi proses pembelajaran guru dikelas. 3) Peserta didik enggan mengajukan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Hal ini ditandai juga oleh sikap rasa malu yang sering

dialami peserta didik ketika ingin menyampaikan pendapat sehingga dapat mempengaruhi keaktifan hasil belajar peserta didik. 4) Penerapan model pembelajaran kurang beragam dan belum sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik sehingga belum dapat mengukur kemampuan peserta didik. Melihat permasalahan yang telah disampaikan oleh pendidik tersebut, diharapkan adanya suatu inovasi baru dari pendidik agar memotivasi peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hal ini bisa diwujudkan menggunakan model pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis *game* untuk menunjang proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Mengacu pada permasalahan diatas cara peneliti menyelesaikan permasalahan pembelajaran di SD Negeri Jono dengan melakukan skema pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *Word Wall* sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Model Pembelajaran *Make A Match* ialah model pembelajaran yang

dilakukan dengan mencari pasangan sesuai kartu pertanyaan dan jawaban yang diharapkan peserta didik dapat mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu peserta didik dituntut agar lebih aktif bergerak mencari pasangannya sampai batas waktu yang ditentukan (Widnyani, 2023:11). Hal ini berkaitan dengan penelitian (Sari, 2023) dihasilkan bahwa penggunaan model *Make A Match* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus. Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan yaitu siklus I persentase 45%. Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 90%. Selain penggunaan model pembelajaran, pendidik dapat menambahkan media pembelajaran. Media pembelajaran dikatakan memiliki peran sangat penting dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. hal ini sejalan dengan pemikiran (Wahyuningtyas, 2020) bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu pendidik dalam memberikan materi pada saat pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Salah satu

media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah *media Word Wall*.

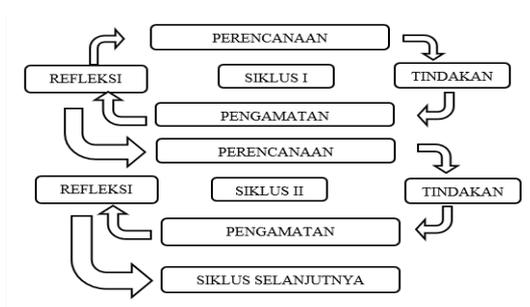
Model Pembelajaran *Make A Match* dengan berbantuan media pembelajaran *Word Wall* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan aktif, saling bekerjasama serta dapat memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya tarik peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Ketika peserta didik mulai tertarik dan termotivasi untuk belajar maka peserta didik akan bersemangat untuk menerima pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan energi peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin giat peserta didik dalam belajar pasti akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Melihat dari latar belakang yang sudah disampaikan, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga peneliti mengangkat judul “Penerapan Model

Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media *Word Wall* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Kehidupanku Kelas V SD Negeri Jono.”

### **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara berkolaborasi, artinya peneliti berkolaborasi dengan pendidik yang bersangkutan. Menurut (Arikunto,2021:1) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan menguraikan sebab akibat dari tindakan sekaligus menguraikan kejadian saat tindakan diberikan dari awal sampai dampak yang terjadi. Menurut (Arikunto,2021) siklus dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Arikunto:2021)

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Keterlaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila materi pancasila dalam kehidupanku melalui model pembelajaran make a match berbantuan media word wall untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Jono. Hasil pnelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% melalui pengamatan yang di lakukan oleh wali kelas SD Negeri Jono. Adapun hasil keterlaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I

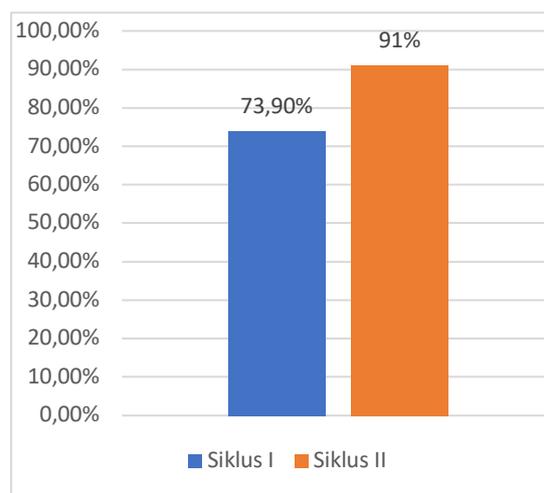
| Siklus I         | Pertemuan I | Pertemuan II |
|------------------|-------------|--------------|
| Jumlah Indikator | 9           | 14           |
| Presentase       | 69,4%       | 78,5%        |
| Rata-rata        | 73,9%       |              |

Kesimpulan dari data di atas yaitu antara siklus I pertemuan pertama dan kedua meningkat sebesar 9,1%. Hasil rata-rata yang didapatkan dari siklus I yaitu 73,9% dan di kategorikan sedang.

| Siklus II        | Pertemuan I | Pertemuan II |
|------------------|-------------|--------------|
| Jumlah Indikator | 14          |              |
| Presentase       | 87,5%       | 94,6%        |
| Rata-rata        | 91%         |              |

Tabel 2. Nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa antara siklus II pertemuan pertama dan kedua meningkat sebesar 7,1%. Hasil rata-rata yang didapatkan dari siklus I yaitu 91% sehingga dikategorikan sangat baik. Adapun peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II dapat kita lihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas keterlaksanaan pembelajaran

model pembelajaran *make a match* berbantuan media *word wall* menunjukkan bahwa siklus I pertemuan pertama mencapai persentase 69,4% dan pertemuan kedua mencapai 78,5%. Kemudian untuk rata-rata pada Siklus I yaitu 73,9%. Selanjutnya, Siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 87,5% dan pertemuan kedua mendapatkan persentase 94,6% dengan rata-rata 91%. Sehingga dapat dari siklus I dan II bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *word wall* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Jono pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi pancasila dalam kehidupanku yang sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan kelas yaitu 80%.

**Keaktifan Peserta Didik**

**1. Pra Siklus**

Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Jono belum menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *word wall*. Proses pembelajaran diawali dengan sesi tanya jawab kepada peserta didik dan berdiskusi untuk membuka peluang agar peserta didik aktif bertanya. Namun mayoritas dari peserta didik tidak mengajukan pertanyaan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada pra siklus, keaktifan belajar peserta didik

mendapatkan persentase 44% dengan kategori cukup aktif.

**2. Siklus I**

Praktikan peserta didik pada tahap pra siklus mendapatkan persentase 44% dengan kategori cukup baik. Siklus I pertemuan pertama mendapatkan persentase 46% dengan kategori cukup aktif dan siklus I pertemuan kedua mendapatkan persentase 55% dengan kategori aktif. Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus I menggunakan model pembelajaran *make a match* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Keaktifan Peserta Didik Siklus I

| Jumlah Peserta Didik | Persentase Keaktifan Peserta Didik |                            |                          |
|----------------------|------------------------------------|----------------------------|--------------------------|
|                      | Pra Siklus                         | Siklus I Pertemuan pertama | Siklus I pertemuan kedua |
| 17 Peserta Didik     | 44%                                | 46%                        | 55%                      |
| Rata-rata            | 50,5%                              |                            |                          |

**3. Siklus II**

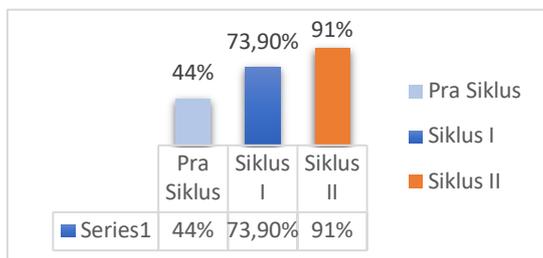
Keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan hasil persentase pertemuan pertama yaitu 78% dan pertemuan kedua mendapatkan 81%. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 3% dengan perolehan rata pertemuan pertama dan kedua yaitu 79,5%. Hasil observasi

keaktifan peserta didik siklus II menggunakan model pembelajaran *make a match* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Keaktifan Peserta Didik Siklus II

| Jumlah Peserta Didik | Persentase Keaktifan Peserta Didik |                           |
|----------------------|------------------------------------|---------------------------|
|                      | Siklus II Pertemuan pertama        | Siklus II pertemuan kedua |
| 17 Peserta Didik     | 81%                                | %                         |
| Rata-rata            | 79,5%                              |                           |

Adapun peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap siklus dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas keaktifan peserta didik melalui pnerapan model pembelajaran *make a match* mengalami banyak peningkatan. Dapat dilihat dari hasil pra siklus keaktifan peserta didik cukup aktif dengan rata-rata 44%. Keaktifan peserta didik siklus I meningkatkan dapat dibuktikan dengan rata-rata persentase 50,5%

dengan kategori cukup aktif. Keaktifan peserta didik siklus II kembali mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase mencapai 79,5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil tersebut, penelitian dihentikan karena telah memenuhi indikator keberhasilan 75%. Hal ini selaras dengan pendapat (Sukendra, 2021) keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan partisipasi kolaboratif antara pendidik dengan peserta didik sebagai berikut : peserta didik sudah berani menyampaikan pendapat ataupun melakukan tanya jawab, mampu berdiskusi dengan teman yang lain dan juga pendidik, fokus dengan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Menurut Sumarni (2021) Model Pembelajaran *Make a match* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama melalui kartu yang dimiliki lalu mencari pasangan pada kartu yang ada pada peserta didik lainnya.

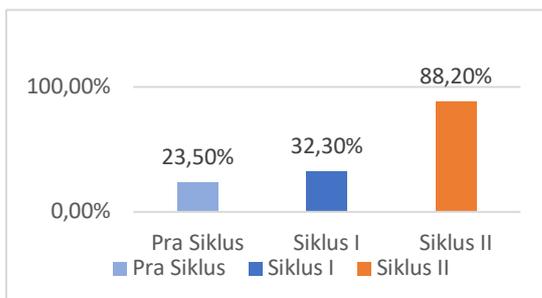
### Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media *word wall* materi pancasila dalam kehidupanku dapat dilihat dari rata-rata setiap siklusnya.

Adapun penjelasan mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| Pertemuan  | Rata-rata | Ketuntasan Klasikal | Ket          |
|------------|-----------|---------------------|--------------|
| Pra Siklus | 64,8      | 23,5 %              | Belum Tuntas |
| Siklus I   | 73,5      | 32,3%               | Belum Tuntas |
| Siklus II  | 83,75     | 88,2%               | Tuntas       |

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar prasiklus masih tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal 23,5% dengan rata-rata nilai 64,8. Siklus I ada belajar mengalami peningkatan ketuntasan klasikal 32,3% dengan nilai rata-rata 73,5. Pada siklus II hasil belajar meningkat baik dibandingkan siklus I jangan ketuntasan klasikal 88,2% dengan rata-rata nilai 88,2. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik setiap siklus meningkat. Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 80%, maka siklus dihentikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Somayana, 2020) bahwa hasil belajar ialah sebuah prestasi yang sudah dicapai secara akademis melalui tugas, keaktifan dikelas dan ujian yang mendukung dalam perolehan hasil belajar. Selain itu, *Word wall* merupakan salah satu aplikasi yang banyak fungsinya yaitu bisa menjadi media pembelajaran, sumber belajar atau alat penilaian. Penggunaan media *word wall* ini dapat dijadikan sumber belajar, media ajar dan juga media penilaian atau evaluasi pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik (Pradani, 2022).

### E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di kelas V di SD Negeri Jono melalui penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *word wall* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi pancasila dalam kehidupanku, dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *word wall* dapat meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan keterangan pembelajaran tahap siklus I mendapatkan rata-rata persentase sebesar 73,9% dengan kategori sedang. Siklus II mengalami peningkatan, hasil rata-rata persentase sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Penerapan model pembelajaran *make a match* mata pelajaran pendidikan Pancasila materi pancasila dalam kehidupanku di kelas V SD Negeri Jono berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada tahap Pra Siklus sebesar 44% dengan kategori cukup aktif. Pada tahap siklus I mendapatkan rata-rata persentase sebesar 50,5% dengan kategori aktif. Siklus II mengalami peningkatan, hasil rata-rata persentase sebesar 79,5% dengan kategori sangat aktif. Hal ini membuktikan bahwa model

pembelajaran *make a match* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Penerapan media *word wall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi pancasila dalam kehidupanku di kelas V SD Negeri Jono. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan tahap pra siklus memperoleh rata-rata ketuntasan klasikal 23,5%. Selanjutnya, pada tahap siklus I mendapatkan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 35,2%. Siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 88,2%. Berdasarkan hasil belajar tersebut terbukti bahwa penggunaan media *world wall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2021) *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Husniyah, Astri Meilani. "Media Aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) pada Pembelajaran Menyimak

Dongeng di Era Digital di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.1 (2022): 316-325.

Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap 1.

Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457.

Sari, Mita Apprillia. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn: Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kewajiban Dan Hakku Di Rumah di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2.3 (2023): 361-366.

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.

Sukendra, I. Komang, Et Al. "Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Dengan Pembelajaran Daring Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 23.2 (2022): 270-281.

Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44.

Wahyuningtyas, Rizki, and Bambang Suteng Sulasmono. "Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 23-27.

Widnyani, L. P. S., Parmiti, D. P., & Rippanawati, N. W. E. (2023). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Audiovisual Berorientasi Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Tri Hita Karana*, 1(1), 10-18.